

Definisi Dari Konseptual Teknologi Pendidikan

Konsepsi teknologi pendidikan dapat kita pahami melalui pendekatan teknologi atau pendidikan. Melalui pendekatan teknologi diartikan sebagai teknologi yang diterapkan dalam bidang pendidikan. Ditinjau dari bidang pendidikan, lebih dahulu harus dibedakan pengertian dari “teknologi dalam pendidikan” dan “teknologi pendidikan”. Teknologi dalam pendidikan adalah, penggunaan teknologi sebagai produk untuk membantu penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan Teknologi Pendidikan ialah, seperti yang telah disebutkan di point 2.1.

Definisi konseptual teknologi pendidikan adalah, Proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, gagasan, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. (AECT, 1986)

Perkembangan Teknologi Pendidikan

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu perlu diketahui sejumlah postulat sebagai berikut:

1. Lingkungan yang senantiasa berubah. Perubahan itu ada yang direkayasa, ada yang dapat diperkirakan, namun sebagian besar tidak dapat kita ketahui sebelumnya.
2. Jumlah penduduk semakin bertambah, meskipun dengan persentasi yang mengecil.
3. Sumber – sumber sedekala (Tradisional) semakin terbatas, karena itu harus dimanfaatkan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin.
4. Adalah hak setiap pribadi untuk dapat berkembang semaksimal mungkin, selaras dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan.
5. Masyarakat berbudaya teknologi, yaitu bahwa teknologi merupakan bagian yang tertanam dan tumbuh dalam setiap masyarakat dengan kadar berbeda.

Munculnya Empat Tahap Revolusi Pendidikan

Menurut Sir Eric Ashby (1972, h. 9-10) tentang terjadinya empat revolusi di dunia pendidikan.

- **Revolusi Pertama** terjadi pada saat orang tua atau keluarga menyerahkan sebagian tanggung jawab pendidikannya kepada orang lain yang secara khusus diberi tanggung

jawab untuk itu. Tidak dapat diketahui secara pasti kapan revolusi ini mulai terjadi, meskipun diketahui masih ada kasus dimana orang tua/keluarga masih melakukan sendiri pendidikan anak-anaknya. Di revolusi pertama inilah muncul profesi GURU.

- **Revolusi Kedua** terjadi pada saat guru sebagai orang yang dilimpahi tanggung jawab untuk mendidik. Pengajaran pada saat itu diberikan secara verbal / lisan, dan sementara itu kegiatan pendidikan dilembagakan dengan berbagai ketentuan yang dibakukan. Seperti halnya revolusi pertama tidak dapat diketahui kapan revolusi kedua ini terjadi, namun dapat diterima bahwa hal itu telah dan bahkan masih terjadi.
- **Revolusi Ketiga** muncul dengan ditemukannya mesin cetak, yang memungkinkan tersebarnya informasi iconic dan numeric dalam bentuk buku atau media cetak lain. Buku hingga saat ini dianggap sebagai media utama disamping guru untuk keperluan pendidikan.
- **Revolusi Keempat** berlangsung dengan perkembangan yang pesat di bidang elektronik. Yang paling menonjol diantaranya adalah media komunikasi, yang berhasil menembus batas geografi, sosial, dan politik secara lebih intens daripada media cetak. Dalam revolusi keempat ini memang wujud yang sangat menonjol adalah peralatan yang semakin canggih.

Revolusi-revolusi yang terjadi di atas dapat terjadi dikarenakan adanya masalah yang tak teratasi dengan cara yang ada sebelumnya, tetapi di lain pihak juga menimbulkan masalah baru. Revolusi pertama terjadi karena orang tua/keluarga tidak mampu lagi membelajarkan anak-anaknya sendiri; Revolusi kedua terjadi karena guru ingin memberikan pelajaran kepada lebih banyak anak didik dengan cara yang lebih cepat; Revolusi ketiga guru ingin mengajarkan lebih banyak lagi dan lebih cepat, sementara itu kemampuannya terbatas hingga perlu menggunakan pengetahuan yang telah dirumuskan orang lain; Revolusi keempat mulai disadari bahwa yang lebih penting ialah, mengajar anak didik tentang bagaimana belajar.

Metode Pengajaran yang Berkembang

a. Metode Kaum Sofi.

Perkembangan dari berbagai metoda pengajaran merupakan tanda lahirnya teknologi pengajaran yang dikenal saat ini. Beberapa pendidik pada masa lampau, yaitu golongan Sofi di Yunani, para ahli pendidikan memandang menduga kaum Sofi merupakan kaum teknologi

pengajaran yang pertama. Mereka menyampaikan pelajaran dengan berbagai cara dan teknik. Mula mula mereka menyampaikan bahan pelajaran yang telah disampaikan secara matang, kemudian mereka melanjutkan dengan perdebatan yang dilakukan dengan secara bebas, pada saat itulah proses kegiatan belajar itu berlangsung. Kemudian jika ada minat dari masyarakat untuk belajar, akan dibuat kontrak dan untuk kemudian menjadi sistem tutor.

Pandangan ajaran kaum Sofi didasarkan atas;

1. Bahwa manusia itu berkembang secara evolusi. Seorang dapat berkembang dengan teratur tahap demi tahap menuju kepada peradaban yang lebih tinggi. Melalui teknologilah perbelajaran dapat diarahkan secara efektif.
2. Bahwa proses evaluasi itu berlangsung terus, terutama aspek-aspek moral dan hukum.
3. Sejarah dipandang sebagai gerak perkembangan yang bersifat evolusi berkelanjutan.
4. Demokrasi dan persamaan sebagai sikap masyarakat merupakan kaidah umum.
5. Bahwa asas teori pengetahuan bersifat progresif, pragmatis, empiris dan behavioristik.
6. Gagasan kaum Sofi ini cukup banyak mempengaruhi kurikulum di Eropa, misalnya penggunaan retorika, dialektika, dan gramatika sebagai materi utama dalam quadrivium dan trivium.

b. Metode Sokrates

Bentuk pengajaran lebih ke dalam bentuk berfilsafat, metode yang dipakai disebut dengan Maieutik atau menguraikan, yang sekarang dikenal dengan nama metoda inkuiri. Pelaksanaanya berlangsung dengan cara *take and give of conversation*. Dengan cara memberikan pertanyaan yang mengarah kepada suatu masalah tertentu. Pada dasarnya Sokrates mengajarkan tentang mencari pengertian, yaitu suatu bentuk tetap dari sesuatu.

c. Metode Abelard

Metode Abelard ini berlangsung pada masa pemerintahan Karel Agung di Eropa. Metoda yang di pakai bertujuan untuk membentuk kelompok pro dan kontra terhadap suatu materi. Guru tidak memberikan jawaban final tetapi siswalah yang akan menyimpulkan jawaban itu sendiri. Metoda ini biasa disebut dengan 'Sic et Non' atau setuju atau tidak.

d. Metoda Lancaster

Metoda Lancaster ini dalam bentuk sistem Monitoring yang merupakan bentuk pengajaran yang unik, meliputi pengorganisasian kelas, materi pelajaran sesuai dengan rencananya yang meningkat dan dikelola secara ekonomis. Lancaster mempelajari konstruksi kelas khusus yang dapat mendayagunakan secara efektif penggunaan media pengajaran dan pengelompokan siswa. Dalam sistem pengajaran Lancaster, pemakaian media pengajaran masih sederhana. Seperti penggunaan pasir dalam melatih siswa menulis.

e. Metoda Pestalozzi

Pengamatan pada alam merupakan landasan utama dari proses daktiknya. Pengetahuan bermula dari adanya pengamatan , dan pengamatan menimbulkan pengertian, selanjutnya pengertian yang baru itu menimbulkan pengertian yang selanjutnya pengertian tersebut bergabung dengan yang lama untuk menjadi sebuah pengetahuan. Dan dapat dikatakan bahwa perintisan ke arah pendayagunaan perangkat keras atau hardware sebenarnya telah dimulai pada masa Pestalozzi ini, seperti penciptaan papan aritmatik yang terbagi dalam kotak-kotak yang di setiap kotaknya diberi garis-garis yang secara keseluruhan berjumlah 100 kotak kecil. Selain itu Pestalozzi juga menciptakan stylabaries untuk melatih siswanya dalam mempelajari angka, bentuk, posisi dan warna desain.

f. Metoda Froebel

Metode Froebel didasarkan kepada metodologi dan pandangan filsafatnya yang intinya mengatakan bahwa pendidikan masa kanak kanak merupakan hal paling penting untuk keseluruhan kehidupannya. Karena itulah Froebel mendirikan Kindergarten atau yang lebih dikenal dengan Taman Kanak – kanak.

Metoda pengajaran Kindergarten dari Froebel meliputi kegiatan berikut:

- a. Bermain dan bernyanyi
- b. Membentuk dengan melakukan kegiatan.
- c. Gift dan Occupation.

g. Metode Friedrich Herbart

Praktek pendidikan Herbert terlihat adanya pengaruh Freobert terutama pada aspek pengembangan moral sebagai tujuan utama pendidikan. Metoda instruksionalnya didasarkan kepada ilmu jiwa yang sistematis. Dengan demikian siswa secara psikologis dibentuk oleh gagasan yang datang dari luar.